

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Menurut WHO (*World Health Organization*) depresi merupakan penyakit yang paling umum terjadi, sekarang lebih dari 300 juta orang mengalami depresi dan hampir 800,000 orang meninggal bunuh diri setiap tahunnya dikarenakan oleh depresi. WHO juga menyebutkan bahwa 17% pasien yang berobat ke dokter merupakan pasien depresi dan diperkirakan prevalensi depresi pada populasi masyarakat dunia adalah 3%.

Penelitian *American College Health Association-National College Health Assessment* (ACHA-NCHA) pada tahun 2009, mengemukakan bahwa 30% mahasiswa mengalami gangguan depresi (Duckworth, 2013). Berdasarkan data dari *World Health Organization-Psychiatric In General Health Care* (WHO-PPGHC), setidaknya kurang lebih dua per tiga dari pengunjung layanan primer menunjukkan satu gejala psikiatrik dan seperempat dari mereka memperlihatkan diagnosis gangguan psikiatri berdasarkan ICD X (Waitzkin et al., 2011).

Menurut Riskesdas 2018, prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 14 juta orang atau 5.5% dari jumlah penduduk Indonesia.

American College Health Association-National College Health Assessment (ACHA-NCHA) meneliti kasus depresi pada mahasiswa dan menemukan bahwa sekitar 30% mahasiswa mengalami depresi (Duckworth, 2013). Menurut penelitian, kemungkinan mengalami depresi berat dan gangguan mood meningkat secara signifikan pada penderita yang mengalami gastritis selama 1 tahun (Goodwin et al., 2013).

Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan saluran pencernaan yang paling sering (Gustin, 2011). *World Health Organization* (WHO) mengemukakan hasil tinjauan terhadap beberapa negara di dunia

dan mendapatkan hasil presentase dari beberapa kejadian gastritis didunia, antara lain Inggris 22%, China 30%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Prancis 29,5%. Insiden gastritis sekitar 1,8-2,1juta dari jumlah penduduk setiap tahun. Insiden terjadi gastritis di asia tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk tiap tahunnya. Prevalensi gastritis dikonfirmasi melalui endoskopi di Sanghai sekitar 17,2% yang secara substantial lebih tinggi dari populasi dibarat yang berkisar 4,1% dan bersifat asimtomatik. Gastritis merupakan awal dari penyakit yang akan menyusahkan kita (Barazandeh et al., 2012).

Menurut WHO, presentasi penyakit gastritis di Indonesia adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 penduduk.

Sebagaimana terdapat dalam Al-Quran surah Al-Anbiya' ayat 35 berikut:

وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِنَّا نُرْجِعُونَ

Artinya : *“Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya), dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan.”*

Ayat diatas memiliki makna bahwa didalam hidup kita pasti akan mengalami cobaan yang bukan hanya berbentuk kebaikan tetapi juga keburukan, dan cobaan itu bertujuan untuk melihat apakah dia akan bersyukur ataupun ingkar, dan siapa yang bersabar serta yang berputus asa. Sifat orang yang berputus asa dapat membuat kita mengalami depresi.

Terkait dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara derajat depresi dengan gastritis pada mahasiswa kedokteran UMY angkatan 2016.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan, bagaimana hubungan antara derajat depresi dengan gastritis pada mahasiswa kedokteran UMY angkatan 2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara derajat depresi dengan gastritis pada mahasiswa kedokteran UMY angkatan 2016 di Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Ilmu kesehatan
Memberi informasi tentang hubungan antara derajat depresi dengan gastritis pada mahasiswa kedokteran UMY.
- b. Masyarakat
Dengan mengetahui hubungan antara derajat depresi dengan gastritis pada mahasiswa kedokteran UMY, masyarakat dapat menggunakannya sebagai upaya preventif jika memiliki riwayat penyakit depresi ataupun gastritis.
- c. Peneliti
 - a. Menetapkan ilmu metodologi penelitian yang telah didapatkan di blok metodologi penelitian.
 - b. Mengetahui lebih dalam tentang hubungan antara derajat depresi dengan gastritis pada mahasiswa kedokteran UMY

E. Keaslian Penelitian

Table 1. Keaslian Penelitian

No	Judul, Penulis, Tahun	Variabel & Jenis Penelitian	Perbedaan & Persamaan
1	<i>Gastritis and mental disorder</i> Renee, Goodwin D. <i>et al.</i> , (2013)	Variabel yang diteliti adalah penyakit gastrointestinal dan gangguan mood dan kecemasan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pengambilan sample	Perbedaan : <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menilai hubungan antara penyakit gastrointestinal dengan gangguan kecemasan, serangan panik, fobia sosial, gangguan mood, MDD dimana ini

No	Judul, Penulis, Tahun	Variabel & Jenis Penelitian	Perbedaan & Persamaan
		menggunakan metode total sampling.	<p>berbeda dengan bahasan dari penulis, yaitu mengenai derajat depresi terhadap gastritis.</p> <ul style="list-style-type: none"> Tempat pelaksanaan penelitian peneliti berbeda dengan penulis, peneliti melakukan penelitian di Jerman sedangkan penulis di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Topik utama penelitian ini sama dengan topik yang diambil penulis yaitu depresi.
2	Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Kejadian Gastritis (Study di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru). Widiyanto, J., & Khaironi, M. (2014).	Variabel yang di analisis yaitu gastritis dan tingkat stress. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pengambilan sample menggunakan metode total sampling.	<p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Penelitian ini menilai hubungan Tingkat Stres dengan kejadian Gastritis, dimana ini berbeda dengan bahasan dari penulis, yaitu mengenai depresi terhadap gastritis. <p>Persamaan :</p>

No	Judul, Penulis, Tahun	Variabel & Jenis Penelitian	Perbedaan & Persamaan
3	<p>Hubungan Depresi, Ansietas, dan Stres dengan Kejadian Sindrom Dispepsia pada Mahasiswa Tahun Pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Sebelum dan Sesudah Ujian Blok.</p> <p>Husnul Ikhsan, M., Widya Murni, A., & Rustam, E. R. (2020).</p>	<p>Variabel yang diteliti adalah dyspepsia, depresi, ansietas dan stres.</p> <p>Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pengambilan sample menggunakan metode total sampling.</p>	<p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Topik utama penelitian ini sama dengan topik yang diambil penulis yaitu gastritis. <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menilai hubungan depresi, ansietas, dan stres dengan kejadian sindrom dispepsia dimana ini berbeda dengan bahasan dari penulis, yaitu mengenai depresi terhadap gastritis. <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Topik utama penelitian ini sama dengan topik yang diambil penulis yaitu gastritis.